Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 8 Nomor 2 Halaman 71-76 April 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENTIGRAF BERKONTEKS LINGKUNGAN LAHAN BASAH UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI SASTRA BAGI SISWA SMPN 8 TAMBAN

Rusma Noortyani[1,*], Edlin Yanuar Nugraheni2, M. Haikal Wahyudi[1]
[1] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[2] Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
*Penulis korespondensi: rusmanoortyani@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar pentigraf berkonteks lingkungan lahan basah. Masalah lahan basah dapat dijadikan sumber belajar maupun sebagai objek masalah yang dapat diselesaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kajian lahan basah dalam pembelajaran pentrigraf akan membuat pengajaran lebih menarik dan lebih baik jika dibandingkan dengan memberikan permasalahan yang sifatnya tekstual yang ada pada bahan ajar. Pengembangan dilakukan dengan mengacu dari Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 3 tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan bahan ajar pentigraf, dan pengembangan produk. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif yang berasal dari lembar angket untuk siswa dan guru dan lembar validasi ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, sedangkan pada angket maupun lembar validasi langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada subkomponen, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori. Hasil penelitian menghasilkan bahan ajar pentigraf berkonteks lingkungan lahan basah. pada siswa kelas VII SMPN 8 Tamban Kabupaten Batola. Bahan ajar pentigraf terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berupa penyajian sampul luar, prakata kata pengantar, daftar isi, dan diagram buku. Bagian kedua berupa isi terdiri dari sepuluh bab. Bagian ketiga terdiri dari daftar pustaka dan glosarium. Adapun hasil validasi bahan ajar dari ahli materi dan media, guru bahasa Indonesia, serta siswa menunjukkan bahwa: (1) aspek kelayakan konten berkategori "sangat baik"; (2) aspek bahasa dan gambar berkategori "sangat baik"; (3) aspek penyajian "baik"; (4) aspek antar muka, aplikasi, dan interaktivitas "baik".

Kata kunci: bahan ajar, pentigraf, kreativitas, seni sastra, lahan basah

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks pentigraf bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk seni dan sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan kreativitas seni sastra pada siswa. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan pentigraf pada siswa.

Pembelajaran menyusun teks atau menulis merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mapel atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa SMPN 8 Tamban seyogianya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Akhadiah (1988: 2) menyatakan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Guru dituntut kreatif dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini pun hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran. Padahal dalam menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan konsep 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan menyajikan/ mengomunikasikan sebagai konsekuensi dari pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun pentigraf ini menarik dan penting untuk diteliti karena semua siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan bahan ajar pentigraf dengan memanfaatkan peta pikiran berkonteks lingkungan lahan basah untuk meningkatkan kreativitas seni sastra bagi siswa SMPN 8 Tamban. Penelitian ini dapat mendukung kreativitas seni sastra bagi siswa SMPN 8 Tamban dalam proses pembelajaran pentigraf serta menjawab tantangan untuk membangun keterampilan abad 21 khususnya literasi, dapat digunakan bahan ajar pentigraf dengan memanfaatkan peta pikiran dan memiliki nilai kearifan lokal, yaitu lahan basah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development*. Sugiyono (2011:297) menyebutkan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut. Borg dan Gall (1979:772) menyatakan bahwa "*R&D is a process used to develop and validate educational products*." Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yakni bahan ajar menulis pentigraf untuk siswa SMPN 8 Tamban.

Dari sepuluh tahapan yang ditawarkan Borg dan Gall. Dalam penelitian ini hanya tiga tahap yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis pentigraf berkonteks lingkungan lahan basah. Tiga tahapan tersebut meliputi: pertama, penelitian dan pengumpulan informasi. Desain tahap penelitian yang digunakan dalam studi awal ini berbentuk studi deskriptif-eksploratif. Studi pendahuluan diarahkan untuk mengumpulkan informasi kondisi awal tentang pembelajaran keterampilan menulis. Dengan adanya desain ini akan diperoleh gambaran siswa dan guru mengenai pembelajaran dan manfaat bahan ajar pentigraf berkonteks lingkungan lahan basah.

Kedua, perencanaan dengan mendesain buku, yakni memilih format buku yang sesuai. Pada tahap ini juga mengumpulkan referensi-referensi serta teks bacaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam pembuatan buku. Ketiga, pengembangan produk dilakukan dengan pembuatan bahan ajar. Bahan ajar pentigraf terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berupa penyajian sampul luar, prakata kata pengantar, daftar isi, dan diagram buku. Bagian kedua berupa isi terdiri dari sepuluh bab. Bagian ketiga terdiri dari daftar pustaka dan glosarium.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Studi Awal

Studi pendahuluan diarahkan untuk mengumpulkan informasi kondisi awal tentang pembelajaran keterampilan menulis. Dengan adanya desain ini akan diperoleh gambaran siswa dan guru mengenai pembelajaran dan manfaat bahan ajar pentigraf berkonteks lingkungan lahan basah. Dalam upaya memperoleh informasi gambaran sikap siswa dan guru. Dilakukan studi awal yang dilakukan oleh 65 orang siswa dan 11 orang guru di SMPN 8 Tamban. Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran siswa mengenai pengalaman awal membaca cerpen dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, dan gambaran guru mengenai perencanaan pembelajaran membaca cerpen dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan.

Tahap pertama ini dilakukan analisis kebutuhan berupa studi awal. Untuk analisis kebutuhan di lapangan, digunakan angket/kuesioner dan format penelaahan yang berguna untuk memberi masukan dalam pembuatan bahan ajar. Angket diberikan kepada siswa dan guru yang tersebar di SMPN 8 Tamban. Angket untuk siswa dan guru berkenaan dengan sikap responden tentang pengalaman awal membaca cerpen dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia, konteks kehidupan sehari-hari siswa berupa lingkungan di sekitar siswa. Berikut disajikan tabel 1 berisi data mengenai pengalaman awal membaca cerpen.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tabel 1. Deskripsi Data Pengalaman Awal Membaca Cerpen

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Kesukaan membaca karya sastra.	76	100%	0	0%
2.	Kesukaan membaca cerpen remaja Indonesia.	34	45%	42	55%
3.	Koleksi cerpen lebih dari satu buah.	26	34%	50	66%
4.	Membaca cerpen lebih dari dua judul dalam satu bulan.	17	22%	59	78%
5.	Membaca cerpen dari buku pelajaran bahasa Indonesia.	64	84%	12	16%
6.	Membaca cerpen dari referensi lain.	38	50%	38	50%
7.	Mampu mengenali unsur intrinsik cerpen.	72	95%	4	5%

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1 deskripsi data mengenai pengalaman awal membaca cerpen yang diisi oleh 76 responden, tampak bahwa pertanyaan berkenaan dengan kesukaan membaca karya sastra diketahui seluruh responden suka membaca karya sastra. Pertanyaan yang menjawab “iya” berkaitan dengan membaca cerpen lebih dari dua judul dalam satu bulan terlihat paling sedikit.

3.2 Perencanaan Pembuatan Bahan Ajar

Setelah mendapat data pengalaman awal membaca cerpen dari siswa dan guru, langkah selanjutnya merencanakan pembuatan bahan ajar pentigraf. Langkah awal mendesain bahan ajar adalah menentukan judul yakni “Bahan ajar menulis pentigraf bertema lingkungan”, selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan. Bahan ajar ini berisi tentang Menulis Pentigraf Bertema Lingkungan, Berikut gambar sampul depan bahan ajar menulis pentigraf.

Gambar 1. Sampul Depan Bahan Ajar Menulis Pentigraf

Materi yang akan disajikan berikut.

- Pendahuluan Menulis.
- Tujuan Menulis.
- Kalimat Topik.
    - Ide Pokok.
    - Ide Pokok Paragraf
    - Posisi kalimat pokok
        - Bagian Awal (Deduktif).
        - Bagian Akhir (Induktif).

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

- Campuran
- Kalimat Penjelas.
- Jenis kalimat.
    - SImpel.
    - Kompleks.
    - Majemuk.
    -
- Publikasi Tulisan.
- Merevisi dan Menyunting.
- Tata Bahasa dan Tanda Baca.
    - Tradisional
    - Model Struktural
    - Model Transformasi
- Menulis Draf.
- Menulis Pentigraf.

3.3 Pengembangan Bahan Ajar

Implementasi dari aplikasi NaraMedia ini, pengguna akan menggunakan aplikasi ini untuk membaca materi dan mengerjakan kuis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis pentigraf. Implementasi dari aplikasi NaraMedia dilakukan untuk mengetahui apakah aplikasi yang dibuat sesuai dengan harapan atau tidak, pengguna yang akan mencoba aplikasi ini adalah 20 orang siswa kelas VII dari SMPN 8 Tamban. Berikut gambar aplikasi NaraMedia.

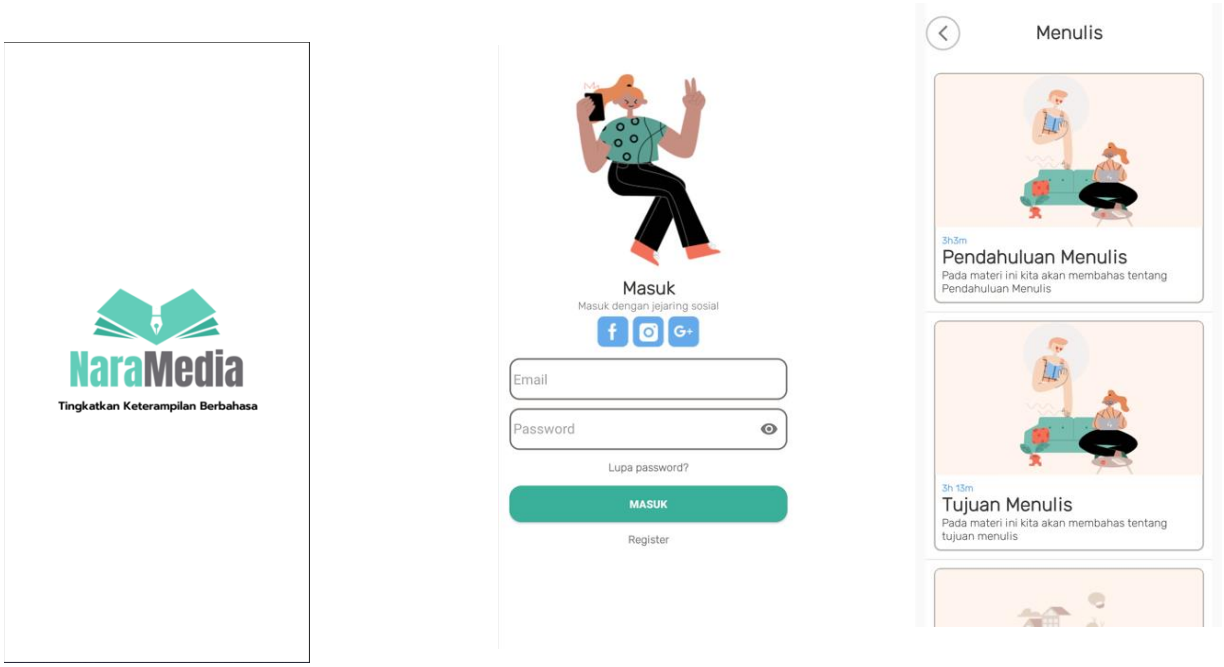

Gambar 2. Aplikasi NaraMedia

Sebelum menggunakan aplikasi pengguna akan mengerjakan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum menggunakan aplikasi sehingga dapat dibandingkan dengan posttest yang akan dilakukan setelah siswa mempelajari bahan ajar yang di sajikan di aplikasi NaraMedia, Hasil rata- rata dari Pretest dan osttest berikut ini. Pretest dan posttest dikerjakan oleh 20 orang sampel siswa yang sama untuk membandingkan rata-rata dari pretest dan posttest yang dilakukan. Berikut tabel pretest dan posttest.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tabel 2. Pretest dan posttest sebelum menggunakan aplikasi NaraMedia

Pretest	Posttest
48	49

Dari hasil rata-rata pretest dan posttest di atas tidak dapat perbedaan yang cukup jauh antara pretest dan posttest walaupun meningkat.

Proses pembelajaran Bahasa sebagian besar masih menggunakan pembelajaran konvensional dan penggunaan e-learning yang belum terbiasa, sehingga siswa hanya bisa belajar melalui buku dan penjelasan dari guru, Di era sekarang ini penggunaan gawai meningkat hampir semua siswa menggunakannya. Dari observasi awal permasalahan yang dihadapi siswa mengenai motivasi belajar, minat belajar dalam pembelajaran, dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
Sebelum aplikasi diujicobakan siswa akan mengisi angket dan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum uji coba aplikasi dan setelah Aplikasi NaraMedia diujicobakan siswa akan menjawab posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan Aplikasi NaraMedia. Hasil yang didapat setelah dilakukan pengujian dengan 20 orang siswa dari SMPN 8 Tamban didapat hasil sebagai berikut. Berikut tabel pretest dan posttest.

Tabel 3. Pretest dan posttest setelah menggunakan aplikasi NaraMedia

Rata-rata nilai pretest dan posttest	
Pretest	Posttest
48	49

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa ada sedikit peningkatan pemahaman siswa,sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi untuk detail lebih jauh kami menggunakan Uji T berpasangan untuk mengetahui tingkat signifikansi penggunaan aplikasi, dan berikut adalah hasil dari Uji T berpasangan yang dilakukan.

Tabel 4. Statistik Sample Berpasangan

Statistik Sample berpasangan				
	Mean	N	Standar deviasi	Standar kesalahan Mean
Pretest	47,80	20	13,265	2,966
Posttest	49,20	20	17,074	3,818

Tabel 5. Korelasi Sampel Berpasangan

Korelasi Sample Berpasangan				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest-postest	20	,860	,000

Tabel 6. Test Sample Berpasangan

Test Sample Berpasangan									
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest-postest	-1,400	8,828	1,974	5,532	2,732	-,709	19	,487

Nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji t berpasangan di sini adalah 0,487, Pengambilan keputusan, jika nilai Signifikansi > 0,05 menunjukan Tidak ada nya perbedaan yang signifikan dan jika nilai Signifikansi < 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Dengan hasil yang sudah didapat dengan Uji T dengan nilai signifikansi 0,487 > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest yang dilakukan sebelum menggunakan aplikasi dan hasil posttest yang dilakukan setelah penggunaan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pretest sebelum aplikasi NaraMedia digunakan dan posttest setelah aplikasi NaraMedia digunakan.

4. SIMPULAN

Bahan ajar menulis pentigraf bertema lingkungan pada siswa kelas VII SMPN 8 Tamban dikembangkan dengan tiga tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan pembuatan bahan ajar menulis pentigraf bertema lingkungan pada siswa kelas VII, dan pengembangan NaraMedia. Pengembangan bahan ajar menulis pentigraf bertema lingkungan telah divalidasi dari ahli materi dan media, guru bahasa Indonesia, serta siswa menunjukkan bahwa: (1) aspek kelayakan konten berkategori "sangat baik"; (2) aspek bahasa dan gambar berkategori "sangat baik"; (3) aspek penyajian "baik"; (4) aspek antar muka, aplikasi, dan interaktivitas "baik". Saran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk menguji keefektifan bahan ajar tersebut pada pembelajaran membaca sastra, dan diharapkan ada pengembangan bahan ajar lainnya, baik dengan pendekatan serupa maupun pendekatan lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor ULM, Ketua LPPM ULM, dan Dekan FKIP ULM yang telah memberikan bantuan hibah PDWM tahun 2022 dan perizinan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMPN 8 Tamban, Guru dan Siswa SMPN 8 Tamban, dan semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andalas, Eggy Fajar. (2018). Literasi Ekologis: *Tanggung Jawab Moral Ilmu Sastra dalam Pengelolaan Ekologi Manusia*. UMM: Proseding Senabasa.
Atmowiloto, Arswendo. (2013). *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Borg, R Walter dan Gall Meredith D. (1989). *Educational Research An Introduction*.Longman: Fifth Edition.
Craswell, J.W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Dyers, Jeff., Hal Gregsen., Clay Mc Christensen. (2011). *The Inovator's DNA*. Boston: Harvard Business Review Press.
Giddens, Anthony. (2002). *Runaway World*. London: Profile Books
Herwanta, Albertus, *et al*.. (2018). *Surga Untuk Pohon Ulin dan Cerita-Cerita Lainnya*.
Indriadi, Agustinus. (2018). Pentigraf Sebagai Penyambung Benang Putus Dalam Pembelajaran Sastra. *Proceding Senabasa* (hlm 121-130). Malang: Politeknik Negeri Malang.
Kinyosan, Ari. (2009). *Jadi Penulis Fiksi? Gampang Kok*. Malang: Andi Publisher. Priyanti, BE. 4 Oktober 2017. Yuk Menulis Pentigraf! Koran Surya.
Salam, Aprianus...*Kajian Sastra dalam Masyarakat Indonesia*. diunduh dari www.academia.edu 17 Januari 2019.
Saputra, Ardi Wina. (2015). *Dicari Apresiator Berkualitas*. Surya 29 September 2015.
Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1995). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
Saputra, Ardi Wina. (2017). *Menenun Kisah Cara Pentigraf*. Surya 15 Juli 2017.
Saryono, Djoko. (2018). *Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Disrupsi. Makalah ini disajikan pada Konferensi Bahasa dan Sastra III*, Universitas Negeri Semarang, 16 Oktober 2018.
Shirazy, Habiburrahman El. (2008). *Tentang Menulis Karya Sastra: Yang dicintai Pembaca, Yang Menggugah Minat Baca*. Dalam Efendi, Anwar (Ed)., Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Prespektif (hlm 267-274). Yogyakarta: Tiara Wacana.
Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Taum, Yoseph Yapi. (2015). *Sastra dan Politik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
Tjahjono, Tengsoe. (2017). *Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh dan Cerita-Cerita Lainnya*. Jakarta: Kosa Kata Kita.
Wellek, Rene dan Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.
Wibowo, A Setyo, *et al.* (2015). *Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Kanisius.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat